

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang yang termasuk dalam kesembilan Negara anggota Association of Southeast Asean Nations (ASEAN). ASEAN adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk meminimalisasi kerugian dari perubahan global. Cara yang digunakan untuk mengurangi kerugian akibat perubahan global yakni dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas antar anggota negara-negara ASEAN. Tujuan dibentuknya organisasi ini yakni untuk memperluas kawasan atau wilayah perdagangan internasional baik perdagangan barang maupun jasa.

Sumber daya manusia yang baik yaitu sumber daya yang memiliki jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan dan mengembangkan ide-ide baru, cara-cara baru, dalam melihat masalah dan peluang, sehingga muncul solusi kreatif, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk mengimplementasi ide-ide kreatif tersebut terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan orang. Pada perkembangan zaman saat ini, membuat Indonesia harus berusaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan jiwa saing tenaga kerja Indonesia agar mampu bertahan dan bersaing ditengah era perdangan bebas yang sedang berlangsung. Terlebih dari itu pemerintah Indonesia harus lebih fokus dan peduli pada masalah tenaga kerja terutama pada lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan tinggi. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tinggi memiliki tujuan yang tercantum pada peraturan pemerintah nomor 60 pasal 2 ayat 1 yaitu “menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian”.

Sebagaimana tuntutan pemerintah pada lembaga pendidikan yakni diharapkan SMA/SMK maupun perguruan tinggi memiliki lulusan yang berkualitas, baik dari segi keterampilan maupun wawasan, keterampilan yang dimaksudkan bukan hanya keterampilan untuk menjadi pekerja saja namun juga harus terampil untuk membuka lapangan kerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri maupun orang lain. Saat ini orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki keahlian tidak selalu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki dikarenakan kurang tersedianya lapangan pekerjaan guna menampung pekerja-pekerja yang ada. Memang benar adanya bahwa dengan terbentuknya organisasi ASEAN atau sistem pasar bebas saat ini dapat memperluas lapangan pekerjaan namun secara sadar, kita juga mengetahui bahwa dengan adanya sistem pasar bebas maka bebas pula tenaga kerja asing yang termasuk dalam anggota Negara ASEAN seperti Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunai Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Myanmar masuk ke Indonesia untuk memenuhi lapangan pekerjaan yang ada. Maka hal inilah yang

menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia apabila tenaga kerja Indonesia tidak mampu bertahan dan bersaing pada sistem pasar bebas.

Harapan dengan meningkatnya jumlah wirausaha yakni dapat membuka lapangan kerja sendiri dan orang lain, membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, memenuhi kebutuhan diri sendiri, serta kebutuhan masyarakat lokal maupun asing (ekspor). Data yang diperoleh dari sumber badan pusat statistik (BPS) pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan dari tahun 1986-2016 bahwa jumlah pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan tertinggi kedua setelah SMA yang berjumlah 1,348,327 orang. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan diakibatkan banyaknya lulusan SMA/SMK ataupun perguruan tinggi berharap ingin mengisi lapangan pekerjaan yang ada bukan membuka lapangan kerjanya sendiri. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat generasi muda di Indonesia untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Terlebih lagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan setelah lulus dapat langsung bekerja ataupun membuka lapangan kerjanya sendiri namun kenyataannya tidak seperti yang diharapkan keterampilan yang dimiliki atau yang telah dipelajari belum mampu diimplementasikan di kehidupan karena kurangnya minat atau perasaan ragu untuk menerapkannya meskipun telah diberikan pengalaman Prakerin atau praktek kerja industri yang secara langsung telah berkecimpung di dunia usaha.

Sebagai contoh kenyataan yang terjadi saat ini masih rendahnya minat berwirausaha di bidang busana dapat terlihat dari kurangnya antusias siswa memilih Jurusan Busana Butik di SMKN 1 Suwawa. Tentunya ketika seseorang

memiliki minat untuk menjadi wirausaha dibidang busana pasti ia akan memilih Jurusan Busana Butik sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuannya. Kini jumlah siswa Busana Butik SMKN 1 Suwawa dari kelas 1 berjumlah 4 siswa dan kelas 2 berjumlah 15 siswa jadi jumlah keseluruhan kelas 1 dan 2 yakni 19 siswa. Keadaan ini menggambarkan bagaimana bisa terbentuk wirausaha muda di bidang busana sedangkan Jurusan Busana Butik yang telah disediakan kurang peminatnya. Selain itu ketika kami mewawancarai secara langsung siswa Busana Butik dan jurusan lainnya di SMKN 1 Suwawa pada tanggal 12 September 2016 yang bertepatan pada pelaksanaan PPL 2 Jurusan Bimbingan dan Konseling mendapatkan hasil bahwa siswa memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses namun siswa merasa ragu untuk berwirausaha karena berwirausaha membutuhkan modal yang cukup besar, siswa merasa takut kalau nantinya dalam menjalankan sebuah usaha bukannya untung malah rugi, serta siswa merasa bahwa berwirausaha itu tidak mudah terlebih lagi hanya sebagian kecil orang yang sukses dalam berwirausaha. Inilah beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha yang diperoleh dari wawancara langsung bersama siswa, untuk itu perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih detail faktor apa saja yang sangat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Andai saja setiap orang memiliki minat berwirausaha yang tinggi serta dapat berwirausaha di bidang busana ataupun di bidang lainnya maka dapat dipastikan akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk minat berwirausaha siswa yakni melalui

layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal baik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir (Yusuf:2012:5-11). Dalam hal ini Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa dalam pemilihan karir. Salah satu cara untuk membantu siswa di bidang karir masa depannya yakni seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami kemampuan setiap siswa dengan baik. Untuk membantu siswa dalam karirnya Guru bimbingan dan konseling bukan hanya sekedar mampu mengetahui dan memahami kemampuan siswa namun juga harus mampu mengembangkan atau menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut menggambarkan betapa pentingnya menanamkan minat berwirausaha kepada generasi muda Indonesia khususnya pada jurusan busana butik SMKN 1 Suwawa agar mampu bersaing pada sistem pasar bebas saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang diformulasikan dalam judul “Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMKN 1 Suwawa Jurusan Busana Butik Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memiliki minat berwirausaha yang ditandai dengan ragu-ragu membuka usaha karena tidak adanya modal dan pengalaman dalam berwirausaha.
- b. Siswa merasa ragu memutuskan untuk menjadi wirausaha.
- c. Siswa berfikir pesimis bahwa wirausaha bukanlah pekerjaan yang menjanjikan karena hanya sebagian kecil orang yang sukses.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Suwawa Jurusan Busana Butik Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Suwawa Jurusan Busana Butik Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya kajian tentang minat berwirausaha siswa .

2) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait minat berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi berbagai pihak terkait seperti :

1) Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mendapatkan pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa Jurusan Busana Butik serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyusun program untuk membentuk, menanamkan serta meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

3) Siswa

Membantu memberikan informasi kepada siswa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dengan mendapatkan informasi tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha.

4) Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

